

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia mengakui adanya keberagaman agama, di mana warga Negara Indonesia menganut enam agama yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong hu cu. Keenam agama tersebut dapat dianut oleh warga Indonesia sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, seperti yang telah diatur oleh UUD 1945 pasal 29 ayat 2 tentang Setiap warga negara memiliki hak untuk memeluk agama masing-masing tanpa adanya paksaan dan beribadah menurut kepercayaannya masing-masing.

Setiap agama memiliki tempat peribadatnya masing. Masjid bagi penganut agama Islam, Gereja bagi penganut agama Katolik dan Protestan, Pura bagi penganut agama Hindu, Wihara bagi penganut agama Budha serta Kelenteng bagi penganut agama Kong hu cu. Tempat peribadatan ini berguna sebagai wadah seseorang untuk melakukan aktivitas rohaninya.

Agama Kristen Protestan termasuk salah satu agama yang jumlah penganutnya cukup berkembang di Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan gereja sebagai wadah kegiatan jemaat yang mampu mengakomodasi kegiatan rohaninya. Gereja itu sendiri memiliki beberapa aliran seperti gereja Khatolik Roma, Gereja Protestan, dan Gereja Ortodoks. Gereja Protesta dapat dibagi lagi berdasarkan suku salah satunya adalah Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan).

Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) adalah Gereja yang tumbuh dari misi RMG(*Rheinische Missions Gessellschaft*) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7Oktober 1861. Saat ini, HKBP memiliki jumlah jemaat ±4, 5 juta anggota di seluruh Indonesia, di mana jemaat tersebar di 3129 gereja HKBP yang berada seluruh Indonesia. Gereja ini mengadopsi kebudayaan Batak Toba dalam melaksanakan tata cara ibadahnya. Di Indonesia, gereja ini cukup berkembang hampir di setiap provinsi, seiring dengan banyaknya masyarakat Batak yang merantau.

Kota Semarang merupakan salah satu kota tujuan masyarakat Batak untuk merantau dan perkembangannya cukup pesat. Masyarakat Batak merantau ke Kota Semarang, banyak yang memilih untuk berdomisili dan berkeluarga serta bersekolah. Seiring dengan banyaknya orang Batak yang berada di Kota Semarang maka, pada tahun 1934, Gereja HKBP masuk ke kota Semarang. Namun pada saat itu gereja belum memiliki bangunan fisik dan sering sekali berpindah-pindah, salah satunya GKI Reformed yang berada di sebelah RS. Kariadi pernah digunakan oleh jemaat HKBP untuk beribadah. Hingga pada akhirnya Gereja HKBP dibangun di JL. Kertanegara Selatan No. 1.

Seiring dengan berkembangnya masyarakat batak di Kota Semarang, maka Gereja HKBP dituntut untuk dapat mewadahi aktivitas yang terdapat di dalamnya, serta jumlah jemaat yang terus meningkat. Sering sekali pada Kebaktian tertentu jemaat harus beribadah di luar gereja serta penambahan kursi di jalur sirkulasi untuk menampung jumlah jemaat akibat dari Gereja yang tidak dapat menampung banyaknya jumlah jemaat yang datang. Oleh karena itu maka Gereja HKBP Kertanegara perlu diredesain melihat luasan tapak yang masih dapat dilakukan pengembangan.

Selain gereja tidak dapat menampung lagi jumlah jemaat yang datang, terdapat permasalahan lain seperti kondisi gereja yang belum menyediakan jalur tram bagi pengguna kursi

roda, ruang kedap suara bagi orang tua yang membawa anak untuk mencegah keributan yang dapat mengganggu keheningan beribadah, serta ruang bagi ibu menyusui, dan ruang kebaktian bagi sekolah minggu yang masih menggunakan *Sopo Godang* atau ruang serba guna. Melihat dari permasalahan yang ditemukan maka diperlukan redesain bagi Gereja HKBP Kertanegara Semarang, agar mampu mengakomodasi segala kegiatan yang terjadi di dalamnya, sehingga jemaat gereja dapat melaksanakan kegiatan kebaktian dan kegiatan gereja lainnya tanpa menemui masalah yang dapat mengganggu kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Menghasilkan sebuah perencanaan dan perancangan sebuah redesain gereja HKBP Kertanegara yang mampu mengatasi peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gereja HKBP Kertanegara di Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3 Manfaat

1.3.1. Subyektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Redesain Gereja HKBP Kertanegara di Semarang.

1.3.2. Obyektif

Sebagai sumbangan ide dalam perkembangan dunia pendidikan sekaligus sumbangan ilmu dan pengetahuan khususnya dibidang arsitektur.

1.4 Ruang lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Ditekankan pada aspek-aspek antara lain perundang-undangan / kebijakan pemerintah, aspek fisik dan non fisik tentang perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur untuk Redesain Gereja HKBP Kertanegara di Semarang, sehingga fungsi dari bangunan ini dapat memberi manfaat secara maksimal dalam pelayanan dan penyediaan kebutuhan aktivitas tersebut.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara fisik, lingkup pembahasan perancangan ini berada di kota Semarang.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Mengadakan studi banding terhadap Gereja HKBP yang sudah ada.

1.6. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai Gereja HKBP beserta fasilitas yang ada di dalamnya, dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.

BAB III Tinjauan Lokasi

Menguraikan tentang tinjauan Kota Semarang beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat

BAB IV Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Proyek

Menguraikan tentang kegiatan yang akan dikaitkan dengan kapasitas ruang yang dibutuhkan melalui sebuah perhitungan yang diambil dari standart yang sudah ada maupun dari hasil studi banding, serta pendekatan aspek fungsional, kontekstual, aspek kinerja, dan teknis.

BAB V Program Perencanaan dan Perancangan Proyek

Menguraikan mengenai program ruang dari Gereja HKBP Kertanegara Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Menyantumkan seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan LP3A ini

ALUR PIKIR

JUDUL TUGAS AKHIR REDESAIN GEREJA HKBP KERTANEGARA SEMARANG

LATAR BELAKANG

AKTUALITA

- Dari data jumlah jemaat mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2014 terjadi peningkatan jumlah jemaat yang melaksanakan kebaktian di HKBP Kertanegara Semarang.
- Jemaat HKBP Kertanegara Semarang meningkat beberapa tahun terakhir.
- Masih ada sejumlah Fasilitas ruang yang belum tersedia di Gereja HKBP Kertanegara Semarang.

URGENSI

- Berdasarkan data 5 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya sehingga dibutuhkan redesain gereja HKBP kertanegara Semarang yang mampu mengatasi permasalahan yang ada sebagai antisipasi perkembangan jumlah jemaat di waktu yang akan datang.

ORIGINALITAS

- Perlu adanya perencanaan dan perancangan Redesain Gereja HKBP Kertanegara Semarang yang mampu menampung jumlah jemaat yang mengalami peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya serta kebaktian pada event-event tertentu seperti natal dan paskah.

TUJUAN
Menghasilkan sebuah perencanaan dan perancangan sebuah redesain gereja HKBP Kertanegara yang mampu mengatasi peningkatan jumlah jemaat tiap tahunnya.

SASARAN
Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Gereja HKBP Kertanegara di Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

TINJAUAN

TINJAUAN UMUM/ STUDI LAPANGAN
Tinjauan Umum Gereja
Tinjauan Agama Kristen
Tinjauan Gereja HKBP
Tinjauan Kota Semarang

TINJAUAN PUSTAKA
Berupa landasan teori, standart perancangan, kebijaksanaan perencanaan dan perancangan. (browsing internet dan studi literatur)

DATA

STUDI BANDING

Kesimpulan, Batasan, dan Anggaran

PERENCANAAN

Gereja HKBP Kertanegara Semarang
Pelaku dan aktivitas, hubungan ruang, persyaratan ruang, struktur bangunan, utilitas bangunan, filosofi atau penekanan desain, data tapak.

ANALISA

Pendekatan Program
Perencanaan dan Perancangan
Arsitektur yang mengacu pada aspek - aspek kontekstual, fungsional, arsitektural, teknis, dan kinerja.

PERANCANGAN

- Pengguna
- Aktivitas
- Kebutuhan ruang
- Fasilitas
- Sarana dan prasarana
- Kapasitas
- Program ruang

HASIL

Landasan Program Perencanaandan Perancangan Arsitektur (LP3A)
REDESAIN GEREJA HKBP KERTANEGARA SEMARANG

F
E
E
D
B
A
C
K